

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan masyarakat Islam merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan masyarakat Islam. Kemampuan masyarakat dapat tercipta apabila tiap-tiap individu ikut serta dalam memperbaiki kualitas hidup.¹ Masyarakat Islam pada umumnya memiliki kewajiban beriman kepada Allah, tentunya melalui ajaran yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW dengan kejelasan dan kesempurnaannya.² Salah satu kewajiban yang harus ditaati yaitu perilaku *Hablumminannas* (berhubungan baik dengan sesama manusia) dan *Hablumminallah* (berhubungan baik dengan Allah semata-mata untuk mengharapkan rida Allah SWT).³ Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ali-'Imran ayat 103

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ
مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : "Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk."⁴

¹ Mas'udi, "Islam Dalam Pertumbuhan Masyarakat Kontemporer (Analisis Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Lintasan Globalisasi)," *Community Development* 1, no. 1 (2016): 6.

² Ilma Kharismatunisa', dkk., "Nahdlatul Ulama Dan Perannya Dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Pada Masyarakat Plural," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2021): 143.

³ Faisal Faliyandra, "Dalam Peprspektif Islam (Sebuah Kajian Analisis Psikologi Islam)," *Jurnal Inteligensia* 7, no. 2 (2019): 2-3.

⁴ Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 103, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Tim Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, (2019).

Ayat di atas telah menjelaskan bahwa kita sebagai saudara yang terikat dalam satu Agama Islam harus berikhtiar bersama untuk menjalankan kewajiban dengan cara menjaga silaturahmi, saling mengingatkan, memahami, dan menciptakan hubungan yang baik antar saudara seiman. Selain itu, kita juga dianjurkan untuk melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jika perilaku tersebut telah diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, maka tingkat keimanan kita mulai bertumbuh.⁵

Desa Garung Lor merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. Kondisi keberagaman di lingkungan masyarakatnya berkembang dengan cepat dibandingkan dengan zaman dahulu. Dikutip dari situs *website* kabar Garung Lor,⁶ sejarah perkembangan dari proses penyebaran agama Islam di Desa Garung Lor berawal dari dakwah yang disampaikan oleh murid Sunan Kudus dan Sunan Muria yaitu Muhammad Jailaniy (biasa dikenal dengan sebutan Mbah Jaelan), Abdullah (yang biasa dikenal dengan nama Mbah Dul Mufakatan), dan Raden Jolodoro (dikenal dengan sebutan Mbah Djolondoro) yang merupakan cucu dari Sunan Muria. Ketiga murid yang diutus oleh Sunan Kudus dan Sunan Muria tadi memiliki karakteristik pribadi yang selalu mementingkan urusan bersama dan suka bermusyawarah dalam hal mengambil keputusan. Beliau memiliki sifat yang mengedepankan asas musyawarah untuk mencari mufakat dalam berbagai urusan.

Berdasarkan sejarah tersebut, maka proses pengembangan masyarakat di Desa Garung Lor, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus membutuhkan waktu yang cukup lama. Proses tersebut mampu menghasilkan hubungan antar sesama masyarakat (*Hablumminannas*). Adapun wujud dari keberagaman masyarakat di Desa Garung Lor seperti cinta damai, mengutamakan asas kekeluargaan, tolong-menolong dalam hal kebaikan, saling menghormati, menghargai perbedaan, dan mampu menyeimbangkan antara hak maupun kewajiban dapat dibentuk melalui melalui sikap tolong-menolong, saling menghargai

⁵ Ferki Ahmad Marlion dan Tri Yuliana Wijayanti, "Makna Ayat-Ayat Perumpamaan Di Dalam Surat Ali Imran" 43, no. 2 (2019): 140, <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/12320/6083>.

⁶ Sejarah Desa Garung Lor, 15 Maret, 2021, <http://desa-garunglor.kuduskab.go.id/>

sesama, mengikuti organisasi keagamaan, dan ikut serta pada kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat.

Kegiatan keagamaan di masyarakat cukup beragam, di antaranya seperti salat berjamaah di masjid/musholla, menjalin silaturahmi, dan memperbanyak ilmu pengetahuan agama. Salah satu upaya untuk memperbanyak ilmu pengetahuan yaitu dengan mengikuti kegiatan majelis taklim. Pada saat mengikuti kegiatan majelis taklim berarti kita menjadi bagian dalam upaya mempertahankan pendidikan ajaran agama Islam. Proses penyebaran ajaran Islam biasa dikenal dengan istilah “dakwah”, dalam berdakwah manusia sangat dianjurkan agar mengajak untuk mengerjakan kebaikan, misalnya seperti melaksanakan kewajiban dan menjauhkan diri dari kemaksiatan.⁷ Al-Qur’an Surat An-Nahl ayat 125 menjelaskan bahwa manusia harus selalu berada dalam ketaatan,⁸

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl ayat 125)⁹

Majelis taklim merupakan forum untuk berkumpulnya seseorang sebagai bentuk dari wadah pendidikan non formal. Tujuan diadakannya kegiatan di majelis taklim ini tidak lain untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu menyampaikan ajaran agama sesuai dengan norma yang telah ditetapkan. Dimana norma-norma agama Islam tersebut berpegang teguh pada Al-

⁷ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah* (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2003), 8-9.

⁸ Muhammad Sufyan Abdurrahman, “Generasi Muda, Agama Islam, dan Media Baru: Perilaku Keagamaan Gerakan Shift Pemuda Hijrah Bandung,” *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 20, no. 1 (2020): 48–49.

⁹ Al-Qur’an Surat An-Nahl ayat 125, *Al-Qur’an dan Terjemah*, Tim Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an Kementerian Agama RI, (2019).

Qur'an dan Hadits.¹⁰ Majelis taklim juga berfungsi sebagai tempat untuk menjalin hubungan persaudaraan antar sesama, saling bertukar pikiran, serta ajang untuk memperdalam ilmu pengetahuan. Di Desa Garung Lor ada banyak forum majelis taklim yang rutin dilaksanakan, seperti kegiatan Majelis Taklim Kajian Kitab *Al-Adzkar*, Majelis Taklim Kajian Kitab *Riyadul Badi'ah*, Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat *Rijalul Ansor*, Majelis Taklim Yasin Putra, Majelis Taklim Yasin Putri, Majelis Taklim *Darussa'adah*, Majelis Taklim Jamiyyah *Miftahul Jannah*, dan Majelis Taklim Jamiyyah *Al-Khoiriyah*.

Salah satu jamiyyah yang konsisten dalam mengupayakan tumbuh dan berkembangnya keberagaman masyarakat Desa Garung Lor melalui kegiatan majelis taklim adalah Jamiyyah *Al-Khoiriyah*. Jamiyyah *Al-Khoiriyah* di Desa Garung Lor ini memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan masyarakat. Masyarakat yang aktif dalam kegiatan keagamaan akan mendapat banyak pengalaman seperti bertambahnya pengetahuan ilmu keagamaan, terciptanya pribadi yang mandiri, berani menyalurkan kemampuan, berani mengeluarkan pendapat.¹¹

Penelitian ini dilakukan karena ada keunikan pada Jamiyyah *Al-Khoiriyah*. Jamiyyah *Al-Khoiriyah* ini merupakan jamiyyah putri yang pertama kali berdiri dan melaksanakan kegiatan majelis taklim di Desa Garung Lor. Kemajuannya bisa dilihat bahwa sampai pada saat ini *eksistensi* Jamiyyah *Al-Khoiriyah* masih bertahan dengan adanya kegiatan majelis taklim. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Masyarakat Islam melalui Kegiatan Majelis Taklim dalam Upaya Menumbuhkan Keberagaman Anggota Jam'iyah *Al-Khoiriyah* Desa Garung Lor Kaliwungu Kudus”.

¹⁰ Septi Aji Fitra Jaya, “Al-Qur'an dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam,” *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (2020): 204.

¹¹ Dyah Maruti Handayani and Oksiana Jatningsih, “Pemberdayaan Perempuan Pada Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Tarokan Kabupaten Kediri,” *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2014): 404–5.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, landasan pokok pada penelitian Pengembangan Masyarakat Islam melalui Kegiatan Majelis Taklim dalam Upaya Menumbuhkan Keberagamaan Anggota Jamiyyah *Al-Khoiriyah* Desa Garung Lor Kaliwungu Kudus ini, peneliti fokus terhadap upaya-upaya apa saja yang dapat menumbuhkan keberagamaan anggota Jamiyyah *Al-Khoiriyah* Desa Garung Lor Kaliwungu Kudus.

C. Rumusan Masalah

Tujuan dari sebuah penelitian akan dapat tercapai apabila rumusan masalah dipaparkan dengan baik. Berdasarkan fokus penelitian, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengembangan masyarakat Islam melalui kegiatan Majelis Taklim dalam menumbuhkan keberagamaan anggota Jamiyyah *Al-Khoiriyah* Desa Garung Lor?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya pengembangan masyarakat Islam melalui kegiatan Majelis Taklim dalam menumbuhkan keberagamaan anggota Jamiyyah *Al-Khoiriyah* Desa Garung Lor?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada sebuah penelitian pada dasarnya digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang akan diteliti. Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya pengembangan masyarakat Islam melalui kegiatan Majelis Taklim dalam menumbuhkan keberagamaan anggota Jamiyyah *Al-Khoiriyah* Desa Garung Lor.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya pengembangan masyarakat Islam melalui kegiatan Majelis Taklim dalam menumbuhkan keberagamaan anggota Jamiyyah *Al-Khoiriyah* Desa Garung Lor.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan secara akademik dalam keilmuan sehingga dapat menjadi kontribusi bagi para

pembaca terutama tentang ilmu Pengembangan Masyarakat Islam dalam menumbuhkan keberagaman anggota Jamiyyah *Al-Khoiriyah* Desa Garung Lor Kaliwungu Kudus.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang dari segi praktis yaitu:

a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dan literatur bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Anggota Jamiyyah *Al-Khoiriyah*

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan keberagaman anggota Jamiyyah *Al-Khoiriyah*.

c. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini nantinya bisa dijadikan sebagai contoh gambaran tentang pengembangan masyarakat Islam melalui majelis ta'lim Jamiyyah *Al-Khoiriyah* Desa Garung Lor Kaliwungu Kudus.

d. Bagi praktisi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan dijadikan sebagai sumber literatur pada bidang pengembangan masyarakat Islam.

F. Sistematika Penulisan

Dalam menulis penelitian tidak akan terlepas dari sistematika penulisan. Penyusunan sistematika penulisan pada penelitian bertujuan untuk menciptakan sebuah karya tulis ilmiah yang terstruktur berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan. Begitu juga dengan penelitian ini, secara rinci peneliti telah mengelompokkan sistematika penulisan dalam penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian ini terdiri dari sampul (*cover*) depan, sampul (*cover*) dalam, halaman judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar tabel (jika ada), daftar gambar/grafik (jika ada).

2. Bagian Isi

Bagian ini merupakan bagian utama dari karya ilmiah, antara lain terdiri atas:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab I ini, penulis menjelaskan maksud dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini peneliti memaparkan tentang teori-teori yang terkait dengan penelitian, yaitu berisi tentang teori pengembangan masyarakat Islam, pengertian pengembangan masyarakat Islam, tujuan, fungsi pengembangan masyarakat Islam, teori perilaku keagamaan, pengertian perilaku keagamaan, faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan, teori tentang majelis taklim, pengertian majelis taklim, fungsi, dan keutamaan majelis taklim. Selain itu, peneliti juga mengklasifikasikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian dan memaparkan secara singkat tentang kerangka berfikir dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti mengelompokkan jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan hasil dari penelitian yang terdiri atas gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian. Bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran obyek penelitian; upaya pengembangan masyarakat Islam melalui kegiatan Majelis Taklim dalam menumbuhkan keberagaman anggota Jamiyyah *Al-Khoiriyah* Desa Garung Lor; serta faktor pendukung dan penghambat upaya pengembangan masyarakat Islam melalui kegiatan Majelis Taklim dalam

menumbuhkan keberagaman anggota Jamiyyah *Al-Khoiriyah* Desa Garung Lor.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, peneliti memaparkan kesimpulan dan saran-saran untuk penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, seperti instrumen penelitian, transkrip wawancara, dan bukti dokumentasi.

